

**PT Budi Starch & Sweetener Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016 and

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – for the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 04281318SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 04281318SA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

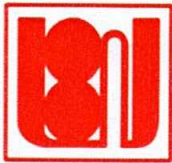
MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP.1284/Certified Public Accountant License No. AP.1284

19 Maret 2018/March 19, 2018



PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 – 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (62-21) 521 3383 (20 Lines), Fax. : (62-21) 521 3392 – 520 5829
Cabang : Wisma Budi Lampung Lt. 4, Jalan Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung 35223
Telp. : (62-721) 486 122 (5 Lines), Fax. : (62-721) 482 683, 486 754

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name | : Santoso Winata |
| Alamat Kantor/Office Address | : Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address | : Jl. Pluit Timur Raya No. 25, Jakarta Utara |
| /in accordance with Personal Identity Card | |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 021-5213383 |
| Jabatan/Title | : Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : Oey Albert |
| Alamat Kantor/Office Address | : Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Residential Address | : Permata Hijau Blok C.4 No. 39, Jakarta Selatan |
| /in accordance with Personal Identity Card | |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : 021-5213383 |
| Jabatan/Title | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

19 Maret 2018/March 19, 2018





Santoso Winata
Presiden Direktur/President Director

Oey Albert
Direktur/Director

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	66.430	4	183.546	Cash
Deposito berjangka	3.873	5	3.125	Time deposits
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	338.999		255.182	Related party
Pihak ketiga	109.160		83.441	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	13.598		6.007	Related party
Pihak ketiga	3.281		2.650	Third parties
Persediaan	442.334	7	452.315	Inventories
Pajak dibayar dimuka	6.254	8	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	43.560	9	106.094	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.027.489		1.092.360	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 654.132 dan Rp 510.563 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1.863.833	10	1.771.780	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 654,132 and Rp 510,563 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset lain-lain	48.134	11	67.667	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.911.967		1.839.447	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.939.456		2.931.807	Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	698.738	12	776.309	Short-term bank loans
Utang usaha		13		Trade accounts payable
Pihak berelasi	5.212		-	Related parties
Pihak ketiga	178.968		201.744	Third parties
Utang pajak	12.214	14	14.097	Taxes payable
Beban akrual	17.352	15	18.558	Accrued expenses
Utang lain-lain	118		117	Other accounts payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman pembelian aset tetap	9.078	16	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	9		847	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	98.297	12	79.144	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.019.986		1.090.816	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman pembelian aset tetap	14.219	16	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	-		9	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	501.200	12	485.200	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	46.175	26	38.289	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	163.176	27	152.511	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	724.770		676.009	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.744.756		1.766.825	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah) par value per share
Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Issued and paid-up - 4,498,997,362 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.498.997.362 saham	562.375	19	562.375	
Tambahan modal disetor	104.152	20	104.152	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	(6.200)		(4.010)	Exchange differences on translating foreign operations
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	124.993	10	124.993	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	9.000	21	8.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	313.873		286.958	Unappropriated
Jumlah	1.108.193		1.082.968	Total
Kepentingan Nonpengendali	86.507	18	82.014	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	1.194.700		1.164.982	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.939.456		2.931.807	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	2.510.578	22	2.467.553	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.162.779	23	2.193.293	COST OF SALES
LABA KOTOR	347.799		274.260	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		24		OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	75.437		32.215	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	89.649		77.194	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	165.086		109.409	Total Operating Expenses
LABA USAHA	182.713		164.851	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	272		12.869	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga dan bagi hasil	259		342	Interest income and profit sharing margin
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(115.845)	25	(118.829)	Interest, profit sharing and other financial charges
Lain-lain - bersih	(6.383)		(6.401)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(121.697)		(112.019)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	61.016		52.832	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		27		TAX EXPENSE
Kini	4.003		3.268	Current
Tangguhan	11.322		10.940	Deferred
Jumlah Beban Pajak	15.325		14.208	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	45.691		38.624	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.193)	26	(3.310)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	657		672	Tax relating to items that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	(2.190)		970	Exchange differences on translating foreign operation
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(4.726)		(1.668)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	40.965		36.956	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	41.078		33.651	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	4.613	18	4.973	Noncontrolling interest
Jumlah	45.691		38.624	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	36.472		32.120	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	4.493	18	4.836	Noncontrolling interest
Jumlah	40.965		36.956	Total
LABA PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	9,13	29	7,70	EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Capital Stock Issued and Paid Up	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs Penjabaran Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Exchange Differences on Translating Foreign Operation	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ NonControlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	562.375	(22.356)	103.733	(4.980)	125.005	8.000	256.296	1.028.073	77.178	1.105.251	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan Komprehensif											Comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	33.651	33.651	4.973	38.624	Profit for the year
Rugi komprehensif lain											Other comprehensive loss
Penyesuaian pajak final atas selisih revaluasi aset tetap	10	-	-	-	(12)	-	-	(12)	-	(12)	Final tax adjustments on revaluation increment in value of property, plant and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26	-	-	-	-	-	(2.489)	(2.489)	(137)	(2.626)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	970	-	-	-	970	-	970	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	970	(12)	-	31.162	32.120	4.836	36.956	Total comprehensive income
Penerimaan dari penerbitan saham		-	22.356	419	-	-	-	22.775	-	22.775	Issuance of additional shares
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation to general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		562.375	-	104.152	(4.010)	124.993	8.500	286.958	82.014	1.164.982	Balance as of December 31, 2016
Penghasilan Komprehensif											Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	41.078	41.078	4.613	45.691	Profit for the year
Rugi komprehensif lain											Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26	-	-	-	-	-	(2.416)	(2.416)	(120)	(2.536)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	(2.190)	-	-	(2.190)	-	(2.190)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	(2.190)	-	38.662	36.472	4.493	40.965	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik Dividen tunai	28	-	-	-	-	-	(11.247)	(11.247)	-	(11.247)	Transaction with owners Cash dividends
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	21	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation to general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		562.375	-	104.152	(6.200)	124.993	9.000	313.873	86.507	1.194.700	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.627.368	3.279.940	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(2.234.764)	(2.670.979)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(196.316)	(159.922)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	196.288	449.039	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga dan bagi hasil	(134.643)	(147.782)	Payment of interest and profit sharing margin
Penerimaan pajak penghasilan	13.002	3.268	Receipts tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(5.362)	(16.781)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	69.285	287.744	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	(748)	35.792	Withdrawal (placement) in time deposits
Uang muka pembelian aset tetap	(1.126)	(8.512)	Advances for purchase of property, plant, and equipment
Perolehan aset tetap	(119.084)	(110.463)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(120.958)	(83.183)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(77.571)	19.477	Proceeds from (payments for) short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(78.847)	(309.800)	Payments for long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	114.000	223.300	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(11.072)	-	Payments for liabilities for purchases of property and equipment
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(847)	(7.371)	Payments for lease liabilities
Hasil penerbitan kembali saham treasury - bersih	-	22.775	Proceeds from reissuance of treasury stocks - net
Pembayaran dividen tunai	(11.247)	-	Payments of cash dividends
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(65.584)	(51.619)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(117.257)	152.942	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	183.546	30.782	CASH AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	141	(178)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS AKHIR TAHUN	66.430	183.546	CASH AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011578.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang. Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi termasuk namun tidak terbatas pada industri pengolahan bahan makanan dan bahan kimia, beserta seluruh hasil turunannya yang diproses dari ketela pohon, ubi manis, kelapa sawit, kopra dan hasil bumi lainnya dan berbagai macam industri terutama industri plastik. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang, meliputi termasuk namun tidak terbatas pada menjalankan usaha serta menjual dan/atau memasarkan hasil pengolahan limbah dari proses produksi tersebut, menjalankan usaha-usaha di bidang penyediaan tenaga listrik seperti melakukan penjualan, penyaluran, distribusi dan/atau pemasaran atas kelebihan tenaga listrik yang tersedia di Perusahaan, menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, *sweeteners* (glukosa, fruktosa, sorbitol dan maltodextrin), karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (the Company), was established based on Notarial Deed No. 15 dated January 15, 1979 of Henk Limanow, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/279/11 dated September 12, 1979 and published in Supplement No. 67 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 8, 1980. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 17 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning addition of supporting business activities of the Company. The amendment of the Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0011578.AH.01.02. Year 2016 date June 20, 2016.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The Company operates under the Sungai Budi group of businesses.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of the main business activities and supporting business activities. The Company's primarily activities include but not limited to industrial food processing and chemicals, and all derivative products produced from cassava, sweet potato, palm oil, copra and other agricultural products and a wide variety of industries, especially the plastics industry. Furthermore, to support the Company's major activities, the Company may conduct supporting business activities, including but not limited to running a business as well as selling and/or marketing of processing waste from the production process, run businesses in the field of electricity supply as do sales, transmission, distribution and/or marketing of surplus power available in the Company, run other businesses related to and support the main business in accordance with the legislation in force. Currently, the Company engages in the manufacture and sale of tapioca starch, sweeteners (glucose, fructose, sorbitol and maltodextrin), plastic packaging, sulfuric acid and other chemicals.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

The Company's main office is located in Wisma Budi 8-9th floor, H.R. Rasuna Said Street Kav C-6, Jakarta 12940. Its factories are located in Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar and Ponorogo. The Company commenced its commercial operations in January 1981.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Maret 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk menawarkan 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di BEJ (sekarang BEI).

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 2.463.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui BEJ (sekarang BEI) pada harga penawaran Rp 150 (dalam Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 410.500.000 Waran Seri I dimana satu (1) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai 10 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 4.498.997.362 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On March 31, 1995, the Company obtained the effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) to offer its 30,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 (in full Rupiah) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (BEI) at the offering price of Rp 3,000 (in full Rupiah) per share. As of May 8, 1995, the Company listed all of its issued shares in BEJ (currently BEI).

On June 26, 2007, the Company obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam and LK (currently OJK) for Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Stockholders of 2,463,000,000 shares with a nominal value of Rp 125 (in full Rupiah) per share through BEJ (currently BEI) at the offering price of Rp 150 (in full Rupiah) per share with an attached 410,500,000 Series I Warrant in which one (1) Series I Warrant has the right to buy one (1) new share at an exercise price of Rp 125 (in full Rupiah) per share starting from January 11, 2008 until July 10, 2012.

At December 31, 2017 and 2016, all of the 4,498,997,362 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2017	2016
PT Budi Lumbang Cipta Tani (BLCT)	Jakarta	Industri Tapioka, Glukosa dan Maltodextrin/ Tapioca, Glucose and Maltodextrine Manufacturing	1996	99,98	166.426	223.301
PT Associated British Budi (ABB)	Jakarta	Industri Glukosa, Fruktosa dan Maltodextrin/ Glucose, Fructose, and Maltodextrine Manufacturing	2005	50,10	344.692	335.555
Budi Starch & Sweetener Singapore Pte., Ltd. (BSSWS)	Singapura/ Singapore	Perdagangan/Trading	2007	100,00	263	201

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2017 and 2016 follows:

2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i> %	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ <i>Share in Total Comprehensive Income</i>
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	86.496	4.492

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama/Name	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i> %	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Jumlah Penghasilan Komprehensif/ <i>Share in Total Comprehensive Income</i>
PT Associated British Budi (ABB)	40,90	82.004	4.835

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari ABB. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of ABB is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
Aset lancar	172.146	156.878	Current assets
Aset tidak lancar	172.546	178.677	Noncurrent assets
Jumlah aset	344.692	335.555	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	148.874	138.276	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	36.784	47.246	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	185.658	185.522	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	159.034	150.033	Total Equity

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun 2017 dan 2016:

Summarized statements of profit or loss and other comprehensive income for 2017 and 2016:

	2017	2016	
Pendapatan	310.308	382.750	Revenues
Laba sebelum pajak	12.389	13.409	Profit before tax
Rugi komprehensif lain	(240)	(275)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan komprehensif	9.001	9.688	Total Comprehensive Income

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan informasi arus kas pada tahun
2017 dan 2016:

Summarized cash flows information for
2017 and 2016:

	2017	2016	
Operasi	25.833	45.922	Operating
Investasi	(10.628)	(8.750)	Investing
Pendanaan	(28.452)	(27.444)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas	(13.247)	9.728	Net increase (decrease) in cash

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

d. Employees, Board of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta No. 12 tanggal 5 Juni 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The members of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 based on Notarial Deed No. 12 dated June 5, 2015 of Antoni Halim, S.H., a public notary in Jakarta, follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Widarto :
Oey Alfred :
Daniel Kandinata :

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur :
Wakil Presiden Direktur :
Direktur :

Santoso Winata :
Sudarmo Tasmin :
Djunaidi Nur :
Sugandhi
Oey Albert
Mawarti Wongso

Directors

President Director
Deputy President Director
Directors

Direktur independen :

Tan Anthony Sudirjo :

Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 comprises of the following:

Ketua :
Anggota :

Daniel Kandinata :
Liesye Lestari :
Yetty Semiawaty

Chairman
Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of the Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 2.046 dan 2.363 karyawan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has 2,046 and 2,363 permanent employees (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 19, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group obtains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2017
Dolar Amerika Serikat	13.548
Dolar Singapura	10.134
Euro	16.174
Yuan China	2.073

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

1. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
2. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
3. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2016	
13.436		U.S. Dollar
9.299		Singapore Dollar
14.162		Euro
1.937		Chinese Yuan

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

1. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
2. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
3. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), held to maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mengklasifikasikan kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain berupa setoran jaminan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has classified its cash, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, and other assets-guarantee deposits under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, dan utang bank jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other accounts payable, and long-term bank loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan pada nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Peningkatan nilai dari hasil revaluasi diakui sebagai "Selisih revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan penurunan lainnya dibebankan ke laba rugi.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Property, Plant and Equipment

Direct acquisitions

Property and equipment, except land and machineries, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Machineries are stated at fair value less subsequent depreciation and any impairment in value. The increment in value resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment" under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan pabrik	10 - 20	Machineries and equipment
Mesin pembangkit listrik	10 - 20	Powerplant
Kendaraan dan alat berat	5	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Furnitures, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Uang muka diterima akan diakui sebagai pendapatan pada saat pengiriman barang kepada pelanggan telah dilakukan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Advances received will be recognized as revenue when the goods had been delivered to the customer.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat dikompensasikan.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurements are reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

r. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas	66.430	183.546	Cash
Deposito berjangka	3.873	3.125	Time deposits
Piutang usaha	448.159	338.623	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	16.879	8.657	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	229	229	Other assets - guarantee deposits
Jumlah	<u>535.570</u>	<u>534.180</u>	Total

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial assets categorized as loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016 follows:

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Pembiayaan – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Finance Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Operating Lease Commitments – Group as Lessee

The Group has entered into lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial liabilities are set out in Note 17.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin dan peralatan pabrik pada nilai revaluasian, dan perubahan surplus revaluasi aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 10. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan jumlah beban penyusutan aset tetap yang diakui dalam laba rugi.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.863.833 dan Rp 1.771.780 (Catatan 10).

b. Revaluation of Property, Plant and Equipment

The Group measures machineries and equipment at revalued amounts with changes in revaluation being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 10. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact on the depreciation amount recognized in profit or loss.

The increase or decrease in the fair value of property and equipment affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income and the amount of depreciation expense of property and equipment recognized in profit or loss.

c. Estimated Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of property and equipment as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 1,863,833 and Rp 1,771,780, respectively (Note 10).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.863.833 dan Rp 1.771.780 (Catatan 10).

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 46.175 dan Rp 38.289 (Catatan 26).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 1,863,833 and Rp 1,771,780, respectively (Note 10).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2017 and 2016, long-term employee benefits liability amounted to Rp 46,175 and Rp 38,289, respectively (Note 26).

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas

	2017	2016
Kas		
Rupiah	6.880	10.251
Mata Uang Asing (Catatan 33)	1	76
Jumlah - Kas	6.881	10.327
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.708	48.851
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	10.036	10.012
PT Bank Syariah Mandiri	9.095	95.343
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.999	9.091
PT Bank Central Asia Tbk	724	4.134
Lain-lain	460	579
Jumlah	54.022	168.010
Mata Uang Asing (Catatan 33)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.862	2.256
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.213	2.022
United Overseas Bank Ltd., Singapura	263	201
Lain-lain	189	730
Jumlah	5.527	5.209
Jumlah - Bank	59.549	173.219
Jumlah	66.430	183.546
Suku bunga dan margin bagi hasil per tahun		
Rupiah	0,10% - 7,00%	0,10% - 8,50%
Mata uang asing	0,10% - 2,00%	0,10% - 2,00%

Cash on hand	
Rupiah	
Foreign currencies (Note 33)	
Total - Cash on hand	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Others	
Subtotal	
Foreign currencies (Note 33)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
United Overseas Bank Ltd., Singapore	
Others	
Subtotal	
Total - Cash in banks	
Total	
Interest rates and profit sharing margin per annum	
Rupiah	
Foreign currencies	

5. Deposito Berjangka

	2017	2016
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.934	2.523
PT Bank Permata Tbk	-	513
Jumlah	2.934	3.036
Euro (Catatan 33)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	939	89
Jumlah	3.873	3.125

U.S. Dollar (Note 33)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Subtotal	
Euro (Note 33)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Total	

Deposito berjangka di atas digunakan sebagai jaminan atas *Letters of Credit* (L/C) yang dibuka pada bank yang bersangkutan (Catatan 12).

These time deposits are used as collateral for Letters of Credit (L/C) which are issued by the aforementioned banks (Notes 12).

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah:

a. Berdasarkan pelanggan

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Sungai Budi	338.999	255.182

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable follows:

a. By Debtor

Related party (Note 30)	
PT Sungai Budi	

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sorini Towa Berlian Corporindo	36.568	17.306	PT Sorini Towa Berlian Corporindo
PT Heinz ABC Indonesia	21.942	13.236	PT Heinz ABC Indonesia
PT Kievit Indonesia	10.378	6.933	PT Kievit Indonesia
PT Cheil Jedang Indonesia	6.651	-	PT Cheil Jedang Indonesia
AG Commodities - Amerika	3.056	5.320	AG Commodities - America
PT Tirta Investama	2.798	7.708	PT Tirta Investama
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000)	27.767	32.938	Others (each below Rp 5,000)
Jumlah	109.160	83.441	Total
Jumlah	448.159	338.623	Total

b. Berdasarkan Umur

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh piutang usaha belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. By Age

As of December 31, 2017 and 2016, all trade accounts receivable are not yet past due and unimpaired.

c. Berdasarkan Mata Uang

	2017	2016	
Rupiah	443.982	330.458	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)	4.177	8.165	U.S. Dollar (Note 33)
Jumlah	448.159	338.623	Total

c. By Currency

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 12).

The Group's trade accounts receivable are used as collateral for short-term bank loans and long-term bank loans (Note 12).

7. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Barang jadi	217.906	304.193	Finished goods
Barang dalam proses	24.460	26.137	Work-in-process
Bahan baku	33.750	28.629	Raw materials
Bahan tidak langsung	141.218	89.316	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	25.000	4.040	Goods-in-transit
Jumlah	442.334	452.315	Total

7. Inventories

The details of inventories follows:

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan sesuai dengan periode peruntukannya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that all of inventories are salable or usable their intended period of usage, thus, no allowance for decline in value of inventories was provided as of December 31, 2017 and 2016.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12).

Inventories are used as collateral on short-term and long-term bank loans (Note 12).

Persediaan Grup telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2,85 juta dan Rp 248.850 pada tanggal 31 Desember 2017, dan sebesar US\$ 2,35 juta dan Rp 189.338 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

The Group's inventories are insured with third party, against losses from fire, theft and other possible risks for US\$ 2.85 million and Rp 248,850 as of December 31, 2017, and US\$ 2.35 million and Rp 189,338 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Pajak Dibayar Dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2017, merupakan Pajak Pertambahan Nilai yang dimiliki oleh entitas anak.

8. Prepaid Taxes

As of December 31, 2017, these represent Value Added Taxes of the subsidiaries.

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

9. Advances and Prepaid Expenses

The details of advances and prepaid expenses follows:

	2017	2016	
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	5.683	69.522	Purchases of property, plant and equipment
Pembelian bahan baku dan bahan tidak langsung	2.661	1.770	Purchases of raw materials and indirect materials
Lain-lain	26.700	25.476	Others
Jumlah	35.044	96.768	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	4.213	4.028	Insurance
Sewa	575	575	Rent
Lain-lain	3.728	4.723	Others
Jumlah	8.516	9.326	Subtotal
Jumlah	43.560	106.094	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasi						At revalued amount
Mesin dan peralatan pabrik	917.766	39.562	-	117.194	1.074.522	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Tanah	65.270	2.301	-	-	67.571	Land
Bangunan dan prasarana	386.296	802	-	128.108	515.206	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	335.864	14.637	-	141.836	492.337	Power plant
Kendaraan dan alat berat	141.275	40.576	-	71.215	253.066	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	21.368	2.607	-	-	23.975	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	71.519	-	-	(71.215)	304	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	110.109	23.752	-	(108.108)	25.753	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	232.876	113.183	-	(280.828)	65.231	Machineries and equipment
Jumlah	2.282.343	237.420	-	(1.798)	2.517.965	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Nilai revaluasi						At revalued amount
Mesin dan peralatan	58.692	78.311	-	17.601	154.604	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	144.641	14.375	-	-	159.016	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	132.296	27.839	-	(17.601)	142.534	Power plant
Kendaraan dan alat berat	99.267	19.024	-	63.333	181.624	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	12.914	3.301	-	-	16.215	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	62.753	719	-	(63.333)	139	Leased vehicle
Jumlah	510.563	143.569	-	-	654.132	Total
Nilai Tercatat	1.771.780				1.863.833	Net Book Value
	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016				31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Nilai revaluasi						At revalued amount
Mesin dan peralatan pabrik	818.997	88.603	-	10.166	917.766	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Tanah	56.967	8.303	-	-	65.270	Land
Bangunan dan prasarana	376.525	8.752	-	1.019	386.296	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	333.640	2.224	-	-	335.864	Power plant
Kendaraan dan alat berat	140.206	1.069	-	-	141.275	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	19.524	1.844	-	-	21.368	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	71.519	-	-	-	71.519	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	107.064	3.695	-	(650)	110.109	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	183.804	59.607	-	(10.535)	232.876	Machineries and equipment
Jumlah	2.108.246	174.097	-	-	2.282.343	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Nilai revaluasi						At revalued amount
Mesin dan peralatan	-	58.692	-	-	58.692	Machineries and equipment
Harga perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	132.313	12.328	-	-	144.641	Buildings and infrastructure
Mesin pembangkit listrik	109.640	22.656	-	-	132.296	Power plant
Kendaraan dan alat berat	83.874	15.393	-	-	99.267	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	10.394	2.520	-	-	12.914	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	59.695	3.058	-	-	62.753	Leased vehicle
Jumlah	395.916	114.647	-	-	510.563	Total
Nilai Tercatat	1.712.330				1.771.780	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan	135.538	109.508	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 24)	5.431	4.218	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	2.600	921	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	143.569	114.647	Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2015, Grup melakukan revaluasi atas mesin berdasarkan laporan penilai dari KJPP Karmanto & Rekan dan KJPP Agus, Ali, Firdaus dan Rekan, penilai independen, tanggal 25 Februari 2016 dan 7 Maret 2016. Revaluasi mesin dan peralatan pabrik dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 689.099 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 129.898. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 4.905 dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi aset tetap" dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Reklasifikasi pada tahun 2017 termasuk reklasifikasi ke aset tetap tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.798.

Bunga yang dikapitalisasi pada aset tetap dalam pembangunan sebesar Rp 19.002 pada tahun 2017 dan Rp 29.158 pada tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.523.059 dan Rp 1.207.848, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 12).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo, Solo dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2033.

Aset tetap Grup, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar EUR 0,61 juta, US\$ 53,88 juta dan Rp 1.401.967 juta pada tanggal 31 Desember 2017, dan EUR 0,61 juta, US\$ 53,88 juta dan Rp 1.244.920 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Rincian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

In 2015, the Group performed revaluation of machinery based on the appraisal report of KJPP Karmanto & Rekan and KJPP Agus, Ali, Firdaus dan Rekan, independent valuers dated February 25, 2016 and March 7, 2016. Revaluation of machineries and equipment with a carrying value before revaluation amounting to Rp 689,099 resulted to revaluation gain amounting to Rp 129,898. Revaluation surplus after taking into account the final tax on revaluation surplus of Rp 4,905 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant & equipment" in the consolidated statement of changes in equity.

Reclassifications during 2017 include reclassifications certain property and equipment not being used in operations and with net book value amounting to Rp 1,798.

Interest capitalized to construction in progress amounted to Rp 19,002 in 2017 and Rp 29,158 in 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, certain property, plant and equipment with a total net book value of Rp 1,523,059 and Rp 1,207,848, respectively, are used as collaterals for long-term bank loans (Note 12).

The Group own several parcels of land located in Jambi, Lampung, Madiun, Makassar, Ponorogo Solo and Karawang with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan or HGB*) which will expire in 2022 to 2033.

The Group's, property, plant and equipment, except for land, are insured with third party, against losses from fire and other risks, with insurance coverage of EUR 0.61 million, US\$ 53.88 million and Rp 1,401,967 million as of December 31, 2017 and EUR 0.61 million, US\$ 53.88 million and Rp 1,244,920 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The details of construction in progress as of December 31, 2017 and 2016 follows:

Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	2017	
		Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ Machineries and other factory buildings	Lampung dan Jawa Timur/ Lampung and East Java	1 - 85	90.984
Jumlah/Total		90.984	Juni 2018/June 2018

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

			2016	
	Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Pabrik sweeteners/ Sweeteners factories	Lampung dan/and Surabaya	67 - 73	111.899	Agustus 2017/ August 2017
Mesin dan bangunan pabrik lainnya/ Machineries and other factory buildings	Lampung	50 - 97	231.086	Maret 2017/March 2017
Jumlah/Total			342.985	

Jika mesin dan peralatan pabrik dinyatakan pada metode biaya, nilai tercatat akan menjadi:

If machineries and equipment were stated using cost model, the amounts would be as follows:

	2017	2016	
Biaya perolehan	1.652.268	1.495.512	Cost
Akumulasi penyusutan	(862.248)	(766.336)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	790.020	729.176	Net book value

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-672/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Juni 2016. Persetujuan ini mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-672/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated June 2, 2016. This approval will be effective for tax purposes on January 1, 2016.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

	2017	2016	
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 27):			Estimated claims for tax refund (Note 27):
Perusahaan			The Company
Tahun 2017	3.146	-	Year 2017
Tahun 2016	11.225	11.225	Year 2016
Tahun 2015	-	18.081	Year 2015
	14.371	29.306	
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun 2016	2.435	2.435	Year 2016
Tahun 2015	-	3.901	Year 2015
	2.435	6.336	
Jumlah	16.806	35.642	Subtotal

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Lain-lain			Others
Aset tidak digunakan dalam operasi - bersih (Catatan 10)	31.099	31.796	Assets not used in operations - net (Note 10)
Setoran jaminan	229	229	Guarantee deposits
Jumlah	31.328	32.025	Subtotal
Jumlah	48.134	67.667	Total

Pada tahun 2017, Perusahaan dan entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2015 bersih masing-masing sebesar Rp 9.491 dan Rp 3.511. Restitusi pajak ini diterima pada tahun 2017.

In 2017, the Company and its subsidiaries received tax assessment letter on overpayment of income tax – Article 29 year 2015 amounting to Rp 9,491 and Rp 3,511 respectively. This tax refund was received in 2017.

Pada tahun 2016, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan Pasal 29 tahun 2014 sebesar Rp 3.268. Restitusi pajak ini diterima entitas anak pada bulan Mei 2016.

In 2016, a subsidiary received tax assessment letter on overpayment of income tax – Article 29 year 2014 amounting to Rp 3,268. This tax refund was received by the subsidiary in May 2016.

12. Utang Bank

12. Bank Loans

	2017	2016	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	650.056	727.309	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	48.682	49.000	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah	698.738	776.309	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	386.197	343.044	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	213.300	221.300	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah	599.497	564.344	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(98.297)	(79.144)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	501.200	485.200	Long-term portion
Suku bunga dan margin bagi hasil rata-rata per tahun			Average interest rates and profit margin per annum
Rupiah	10,00%-10,50%	8,50%-10,75%	Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:
 - a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2010 dengan jumlah maksimum Rp 345.575. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2018.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

1. The loan facilities obtained by the Company from Mandiri consist of the following:
 - a. Working Capital Loan Facility in 2010 with maximum amount of Rp 345,575. The term of this loan has been extended several times, the latest until March 31, 2018.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 272.850 dan Rp 326.964.	As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 272,850 and Rp 326,964, respectively.
b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap pada tahun 2012 sebesar Rp 175.000. Pada tahun 2015, fasilitas ini menjadi Kredit Modal Kerja <i>Non Revolving</i> dengan jumlah maksimum menjadi Rp 289.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Maret 2018.	b. Working Capital Loan Facility - Fixed Loan in 2012 with maximum amount of Rp 175,000. In 2015, the loan facility becomes Non Revolving Working Capital with a maximum amount of Rp 289,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until March 31, 2018.
Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 289.000.	As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loans amounted to Rp 289,000.
c. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2012, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 23.400 yang jatuh tempo tanggal 23 September 2018. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Bio Gas (PLTBG) di daerah Buyut Ilir dan Menggala.	c. Investment loan Facility in 2012 for maximum amount of Rp 23,400 and with a term until September 23, 2018. The purpose of the loan is to finance the construction of Bio Gas Power Plant (PLTBG) in Buyut Ilir and Menggala.
Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.997 dan Rp 6.597.	As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 2,997 and Rp 6,597, respectively.
d. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.700 yang jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik tepung tapioka yang berlokasi di Madiun.	d. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 35,700, and with a term until December 23, 2018. The purpose of the loan is to finance the building of a tapioca starch factory, which is located in Madiun.
Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 10.700 dan Rp 18.700.	As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 10,700 and Rp 18,700, respectively.
e. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 227.000 yang jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik <i>sweetener</i> yang berlokasi di Lampung dan Surabaya.	e. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 227,000, and with a term until May 20, 2021. The purpose of the loan is to finance the building of sweetener factories, which is located in Lampung and Surabaya.
Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Juni 2016, jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 135.100.	Based on the amendment of loan agreement dated June 22, 2016, the maximum amount was reduced to Rp 135,100.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 114.500 dan Rp 127.900.		As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 114,500 and Rp 127,900, respectively.
f.	Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.000 yang jatuh tempo pada bulan Nopember 2020. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan PLTU yang berlokasi di Lampung dan pembiayaan pabrik tapioka di Makassar.	f.	Investment loan facility in 2015 with a maximum amount of Rp 160,000, and with a term until November, 2020. The purpose of the loan is to finance the power plant which is located in Lampung and to finance the plant of tapioca which is located in Makassar.
	Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 120.000 dan Rp 144.000.		As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 120,000 and Rp 144,000, respectively.
g.	Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 42.500 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik tapioka dan maltodextrin yang berlokasi di Lampung.	g.	Investment loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 42,500, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the plant of tapioca and maltodextrine which are located in Lampung.
	Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 39.000.		As of December 31, 2017, outstanding loans amounted to Rp 39,000.
h.	Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 yang jatuh tempo pada bulan September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja tahun 2017 dan 2018.	h.	Special transaction loan facility in 2017 with a maximum amount of Ro 150,000, and with a term until September 2022. The purpose of the loan is to finance the capital expenditures in 2017 and 2018.
	Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 75.000.		As of December 31, 2017, outstanding loans amounted to Rp 75,000.
i.	Fasilitas <i>Non Cash Loan (NCL)</i> dalam bentuk <i>Import General Facility (IGF)</i> dalam bentuk L/C atau SKBDN, <i>Trust Receipt</i> , <i>Acceptance Inward Documentary Collection</i> , Bank Garansi serta <i>Supply Chain Financing</i> dengan jumlah maksimum US\$ 10 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian bahan baku dan barang modal kerja lainnya baik impor dan lokal. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.	i.	Non Cash Loan Facility in form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, Trus Receipt, Acceptance Inward Documentary Collection, Bank Guarantee and Supply Chain Financing (SCF) with total maximum of US\$ 10 million. This facility has been extended several times, latest extension will mature on March 31, 2018. This facility is used to finance the purchases of raw materials and others working capital in import or local. This facility can be used in the subsidiaries.
	Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 5% dari nilai setiap L/C yang dibuka.		The loan is secured by trade accounts receivables, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai L/C yang dibuka masing-masing adalah sebesar US\$ 4,98 juta dan US\$ 1,81 juta.

As of December 31, 2017 and 2016, L/C issued amounted to US\$ 4.98 million US\$ 1.81 million, respectively.

Fasilitas fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri dijamin dengan aset Perusahaan berupa piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan tertentu (Catatan 6, 7 dan 10).

All loan facilities obtained by the Company from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, land, building, certain machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

2. ABB, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit Mandiri sebagai berikut:

2. ABB, a subsidiary, obtained loan facilities from Mandiri as follow:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar maksimum Rp 87.000. Pada tanggal 19 Maret 2013, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 47.000. Pada tahun 2017, fasilitas ini digabungkan dengan fasilitas modal kerja *non revolving*, sehingga maksimum plafon menjadi Rp 87.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dimana pada perpanjangan terakhir jatuh tempo sampai tanggal 31 Maret 2018.

- a. Working capital credit facility from Mandiri for a maximum limit of Rp 87,000. On March 19, 2013, this facility was reduced to Rp 47,000. In 2017, this facility is combined with a non revolving working capital facility, hence the maximum facility to be amounted to Rp 87,000. The facility has been extended several times, the latest maturity date is until March 31, 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 58.930 dan Rp 35.358.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 58,930 and Rp 35,358, respectively.

- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap pada tahun 2013 sebesar Rp 40.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali. Pada tahun 2014, fasilitas ini menjadi Kredit Modal Kerja *Non Revolving*. Fasilitas ini telah digabungkan dengan fasilitas kredit modal kerja.

- b. Working Capital Loan Facility - Fixed Loan in 2013 with maximum amount of Rp 40,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times. In 2014, the loan facility becomes Non Revolving Working Capital. This facility has been combined with working capital credit facility.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 40.000.

As of December 31, 2016, outstanding loans amounted to Rp 40,000.

- c. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum Rp 60.000 yang jatuh tempo 23 Desember 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan aset ABB berupa pabrik yang berlokasi di Karawang.

- c. Investment loan facility in 2014 with a maximum amount of Rp 60,000, and with a term until December 23, 2019. The purpose of the loan is to finance ABB's assets in form of the existing factory building which is located in Karawang.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 24.000 dan Rp 36.000.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 24,000 and Rp 36,000, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk *Import General Facility* (IGF) dalam bentuk L/C atau SKBDN, *Trust Receipt*, *Acceptance Inward Documentary Collection*, Bank Garansi serta *Supply Chain Financing* merupakan fasilitas bersama dengan Perusahaan.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ABB dari Mandiri dijamin dengan piutang, persediaan, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, peralatan dan kendaraan milik ABB (Catatan 6, 7 dan 10).

3. Fasilitas kredit yang diterima BLCT, entitas anak, dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit modal kerja pada tahun 2013 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.100. Pada bulan November 2016, fasilitas ini menjadi sebesar Rp 22.100. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 24 September 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 15.276 dan Rp 21.987.

- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Non Revolving* (KMK NR) pada tahun 2014 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 24 September 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 14.000.

- c. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tahun 2010 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 56.105 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Fasilitas ini digunakan untuk pembangunan pabrik glukosa di Solo.

- d. Non Cash Loan Facility in the form of Import General Facility (IGF) in the form of L/C or SKBDN, *Trus Receipt*, *Acceptance Inward Documentary Collection*, Bank Guarantee and *Supply Chain Financing* (SCF) is share facility with the Company.

All loan facilities obtained by ABB from Mandiri is secured by receivables, inventories, property, plant and equipment in the form of land, factory building, equipment and vehicles owned by ABB (Notes 6, 7 and 10).

3. The loan facilities received by BLCT, a subsidiary, from Mandiri consist of the following:

- a. Working capital credit facility in 2013 with maximum limit of Rp 10,100. In November 2016, the facility was increased to Rp 22,100. This facility has been extended several times, latest extension will mature on September 24, 2018.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 15,276 and Rp 21,987, respectively.

- b. Non Revolving Working Capital facility in 2014 with maximum limit of Rp 14,000. The facility has been extended several times, the latest extension will mature on September 24, 2018.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 14,000.

- c. Investment Loan Facility with maximum limit of Rp 56,105 and will mature on June 30, 2017. This facility is used to finance the construction of glucose factory in Solo.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas ini.

In June 2017, the Company has settled this facility.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan Rp 9.847.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to nil and Rp 9,847, respectively.

Semua fasilitas kredit dari Mandiri yang diperoleh BLCT dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik BLCT (Catatan 6, 7 dan 10).

All loan facilities obtained by BLCT from Mandiri are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment owned by BLCT (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri

1. Pada tanggal 23 Juni 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Qardh wal Murabahah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 175.000 (*non revolving*) dan maksimum tenor 84 bulan sejak penandatanganan Akad Pinjaman.

1. On June 23, 2016, the Company signed a Investment Loan Agreement (Qardh wal Murabahah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (*non revolving*) of Rp 175,000 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 167.000 dan Rp 173.000

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 167,000 and Rp 173,000, respectively.

2. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.000 (*revolving*). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu satu (1) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018.

2. On December 21, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar – PDB) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (*revolving*) of Rp 49,000. This facility has term of one (1) year and has been extended several times, the latest until December 22, 2018.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 48.682 dan Rp 49.000.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 48,682 and Rp 49,000, respectively.

3. Pada tanggal 21 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan Investasi (Musyarakah Mutanaqisah) dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 48.300 (*non revolving*) dan maksimum tenor selama 84 bulan sejak tanggal penandatanganan akad pinjaman.

3. On December 21, 2016, the Company signed a Investment Loan Agreement (Musyarakah Mutanaqisah) with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum amount of facility (*non revolving*) of Rp 48,300 and maximum term of 84 months from the signing date of the loan agreement.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 46.300 dan Rp 48.300.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding loans amounted to Rp 46,300 and Rp 48,300, respectively.

Pinjaman dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 10).

These loan facilities are secured by receivables, inventories, land, building, machineries and equipment (Notes 6, 7 and 10).

PT Bank Permata Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas L/C dan SKBDN dengan limit maksimum sebesar US\$ 20 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 22 April 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar, mesin serta suku cadang.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan (Catatan 6 dan 7) dan margin tunai sebesar 10% dari nilai setiap L/C yang dibuka.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas PIF. Sedangkan saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2017, serta sebesar US\$ 0,38 juta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,04 juta pada tanggal 31 Desember 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit* (L/C) dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 25 juta (sublimit *Trust Receipt* atau TR sebesar US\$ 10 juta) dari CIMB. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 9 Juni 2018. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian barang jadi, bahan baku, bahan bakar dan mesin yang dapat digunakan dalam mata uang lainnya. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga di entitas anak.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) serta margin tunai sebesar 5% dari nilai L/C yang dibuka (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat saldo pinjaman untuk fasilitas TR. Sedangkan saldo pinjaman non tunai dalam bentuk L/C yang dibuka masing-masing sebesar US\$ 6,45 juta dan EUR 1,16 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,22 juta dan EUR 0,06 juta pada tanggal 31 Desember 2017, serta US\$ 8,45 juta dan EUR 0,13 juta serta dengan margin tunai sebesar US\$ 0,18 juta dan EUR 0,01 juta pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 5).

PT Bank Permata Tbk

The Company obtained an L/C Import facility and SKBDN amounted to US\$ 20 million. This facility has been extended several times, latest extension is until April 22, 2018. This facility is used to finance the purchases of finished good, raw materials, fuel, machine and spareparts.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 10% cash margin of each L/C issued.

As of December 31, 2017 and 2016, no outstanding loans for PIF loan. While, for non cash loan in the form of L/C issued amounted to nil as of December 31, 2017, and amounting to US\$ 0.38 million with cash margin amounting to US\$ 0.04 million as of December 31, 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained Letters of Credit (L/C) Facility from CIMB, with a maximum amount of US\$ 25 million (sublimit Trust Receipt or TR amounted US\$ 10 million). The facility has been extended several time, latest extension on June 9, 2018. This facility is used for the purpose of purchasing finished goods, raw materials, fuel and engines which can be utilized in others currencies. This facility can be used in the subsidiaries.

The loan is secured by trade accounts receivable, inventories (Notes 6 and 7) and a 5% cash margin of each L/C issued (Note 5).

As of December 31, 2017 and 2016, no outstanding loans for TR facility. While, for non cash loan in the form of L/C issued amounted to US\$ 6.45 million and EUR 1.16 million, with cash margin amounting to US\$ 0.22 million and EUR 0.06 million as of December 31, 2017, and US\$ 8.45 million and EUR 0.13 million, with cash margin amounting to US\$ 0.18 million and EUR 0.01 million as of December 31, 2016 (Note 5).

13. Utang Usaha

Rincian utang usaha adalah:

a. Berdasarkan pelanggan

	2017	2016
Pihak berelasi (Catatan 30)	5.212	-
Pihak ketiga	178.968	201.744
Jumlah	<u>184.180</u>	<u>201.744</u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	2017	2016
Rupiah	69.874	81.907
Mata uang asing (Catatan 33)	114.306	119.837
Jumlah	<u>184.180</u>	<u>201.744</u>

13. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable follows:

a. By Debtor

Related party (Note 30)
Third parties
Total

b. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 33)
Total

14. Utang Pajak

Pajak penghasilan badan (Catatan 27)
Pajak Penghasilan:
 Pasal 4 (2)
 Pasal 21
 Pasal 23
 Pasal 25
Pajak Pertambahan Nilai - bersih
Jumlah

	2017	2016
	1.941	169
	478	85
	5.266	2.606
	102	40
	34	19
	<u>4.393</u>	<u>11.178</u>
Jumlah	<u>12.214</u>	<u>14.097</u>

14. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 27)
Income tax:
 Article 4 (2)
 Article 21
 Article 23
 Article 25
Value Added Tax - net
Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Beban Akruai

	2017	2016
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	9.658	6.738
Listrik, air dan telepon	3.161	6.091
Bunga	2.813	2.609
Asuransi	45	1.130
Lain-lain	1.675	1.990
Jumlah	<u>17.352</u>	<u>18.558</u>

15. Accrued Expenses

	2017	2016
Salaries, wages and other benefits	9.658	6.738
Electricity, water and telephone	3.161	6.091
Interest	2.813	2.609
Insurance	45	1.130
Others	1.675	1.990
Total	<u>17.352</u>	<u>18.558</u>

16. Pinjaman Pembelian Aset Tetap

	2017
Pihak ketiga	23.297
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>9.078</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>14.219</u>
Suku bunga per tahun	3,5% - 5,0%

16. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

Third parties	23.297
Less current portion	<u>9.078</u>
Long-term portion	<u>14.219</u>
Interest rates per annum	3,5% - 5,0%

Utang pembelian aset tetap kepada PT Toyota Astra Financial Services dan PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 3 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 10).

Liabilities for purchases of property and equipment to PT Toyota Astra Financial Services and PT Mandiri Tunas Finance have terms of 3 years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 10).

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment follows:

	2017
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:	
2018	9.078
2019	9.078
2020	<u>5.141</u>
Jumlah	<u>23.297</u>

Payments due in:
2018
2019
2020
Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	919.918	-	1.074.522	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	599.497	-	599.497	-
Pinjaman pembelian aset tetap (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	23.297	-	23.297	-
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	9	-	9	-
31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset tetap dengan model revaluasi				
Mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10)	859.074	-	917.766	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	564.344	-	564.344	-
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	856	-	856	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2 adalah utang bank dan liabilitas sewa pembiayaan. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

17. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Assets measured at fair value:				
Revalued property, plant and equipment				
Machineries and equipment (Note 10)	919.918	-	1.074.522	-
Liabilities for which fair values are disclosed:				
Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)	599.497	-	599.497	-
Liabilities for purchases of property and equipment (including current and noncurrent portion)	23.297	-	23.297	-
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)	9	-	9	-
31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Assets measured at fair value:				
Revalued property, plant and equipment				
Machineries and equipment (Note 10)	859.074	-	917.766	-
Liabilities for which fair values are disclosed:				
Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)	564.344	-	564.344	-
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)	856	-	856	-

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 are bank loans and lease liabilities. The fair value of the Group's obligations in the hierarchy Level 2 is estimated based on discounted cash flow analysis using market interest rates.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan penghasilan komprehensif entitas anak adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Aset Bersih/ <i>Net Assets</i>	Penghasilan Komprehensif/ <i>Comprehensive Income</i>	Aset Bersih/ <i>Net Assets</i>	Penghasilan Komprehensif/ <i>Comprehensive Income</i>
PT Associated British Budi	86.496	4.492	82.004	4.835
PT Budi Lumbung Ciptatani	11	1	10	1
Jumlah/ <i>Total</i>	86.507	4.493	82.014	4.836

18. Non-Controlling Interests

The details of noncontrolling interests in net assets and comprehensive income of subsidiaries follows:

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	2017 dan/and 2016		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i>
PT Sungai Budi	1.201.296.998	26,70	150.162
PT Budi Delta Swakarya	1.201.271.833	26,70	150.159
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	2.096.428.531	46,60	262.054
Jumlah/ <i>Total</i>	4.498.997.362	100,00	562.375

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan deposito berjangka yang dijamin.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and restricted time deposits.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Jumlah utang berbunga	1.321.541	1.341.509	Total interest bearing borrowings
Dikurangi kas dan deposito berjangka	70.303	186.671	Less cash and time deposits
Utang bersih	1.251.238	1.154.838	Net debt
Total ekuitas	1.194.700	1.164.982	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	104,73%	99,13%	Net Debt-to-Equity Ratio

20. Tambahan Modal Disetor

20. Additional Paid-in Capital

	2017 dan/and 2016	
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 1998	28.750	The issuance new share without pre-emptive rights in 1998
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2004	13.613	The issuance new share without pre-emptive rights in 2004
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007	61.575	The issuance new share without pre-emptive rights in 2007
Biaya emisi saham tahun 2007	(7.452)	Shares emission costs year 2007
Selisih nilai transaksi dengan Entitas Sepengendali	7.393	Difference in value arising from transactions with Entities Under Common Control
Penerbitan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015	(146)	Issuance of new share without pre-emptive rights in 2015
Penerbitan kembali saham treasury	419	Reissuance of treasury stocks
Jumlah	104.152	Total

21. Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

21. Appropriation for General Reserve

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 4 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 10 Juni 2016 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 14 dated June 10, 2016 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 9.000 dan Rp 8.500.

As of December 31, 2017 and 2016, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 9,000 and Rp 8,500, respectively.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Pendapatan Usaha

22. Net Sales

	2017	2016	
Penjualan Lokal			Local Sales
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related Party (Note 30)
Tepung tapioka	1.676.585	1.633.831	Tapioca starch
Sweeteners	77.316	91.770	Sweeteners
Karung plastik	83.842	88.284	Plastic packaging
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	1.169	1.115	Citrid acid and other chemical products
Jumlah	<u>1.838.912</u>	<u>1.815.000</u>	Total
Pihak ketiga			Third Parties
Tepung tapioka	155.305	63.765	Tapioca starch
Sweeteners	431.315	521.260	Sweeteners
Asam sitrat dan produk kimia lainnya	27.882	18.402	Citrid acid and other chemical products
Jumlah	<u>614.502</u>	<u>603.427</u>	Total
Jumlah penjualan lokal	<u>2.453.414</u>	<u>2.418.427</u>	Total local sales
Penjualan Ekspor			Export Sales
Pihak ketiga			Third Parties
Tepung tapioka	2.148	883	Tapioca starch
Sweeteners	52.520	45.644	Sweeteners
Karung plastik	2.496	2.599	Plastic packaging
Jumlah penjualan ekspor	<u>57.164</u>	<u>49.126</u>	Total export sales
Jumlah	<u>2.510.578</u>	<u>2.467.553</u>	Total

PT Sungai Budi merupakan satu-satunya konsumen dengan penjualan bersih melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Sales representing more than 10% of the total sales were generated from PT Sungai Budi.

23. Beban Pokok Penjualan

23. Cost of Sales

	2017	2016	
Pemakaian bahan	1.524.935	1.932.963	Materials used
Tenaga kerja langsung	81.430	66.092	Direct labors
Beban <i>overhead</i>	468.450	335.255	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	<u>2.074.815</u>	<u>2.334.310</u>	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	26.137	20.059	Beginning
Akhir	(24.460)	(26.137)	Ending
Harga pokok produksi	<u>2.076.492</u>	<u>2.328.232</u>	Total cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	304.193	169.254	Beginning
Akhir	(217.906)	(304.193)	Ending
Beban pokok penjualan	<u>2.162.779</u>	<u>2.193.293</u>	Total cost of sales

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan pada tahun 2017 dan 2016.

There were no purchases from a supplier that exceeded 10% of the total sales in 2017 and 2016.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Beban Usaha

Beban Penjualan

	2017	2016	
Pengangkutan	41.647	8.639	Freight-out
Pemasaran	12.966	4.727	Marketing
Sewa	6.415	5.551	Rent
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	5.688	5.191	Salaries, wages and other benefits
Penyusutan (Catatan 10)	5.431	4.218	Depreciation (Note 10)
Iklan	2.115	2.942	Advertising
Lain-lain	1.175	947	Others
Jumlah	<u>75.437</u>	<u>32.215</u>	Total

Beban Umum dan Administrasi

	2017	2016	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	52.819	47.455	Salaries, wages and other benefits
Pajak dan lisensi	10.238	5.942	Taxes and licenses
Sewa	6.471	5.641	Rent
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	5.095	2.036	Depreciation (Notes 10 and 11)
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	4.693	4.199	Long-term employee benefits (Note 26)
Asuransi	2.707	3.708	Insurance
Listrik dan air	1.504	1.626	Electricity and water
Telepon dan telex	881	1.128	Telephone and telex
Lain-lain	5.241	5.459	Others
Jumlah	<u>89.649</u>	<u>77.194</u>	Total

25. Beban Bunga, Bagi Hasil dan Keuangan Lainnya

	2017	2016	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	115.130	117.561	Bank loans
Pinjaman pembelian aset tetap	559	-	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>156</u>	<u>1.268</u>	Finance lease liabilities
Jumlah	<u>115.845</u>	<u>118.829</u>	Total

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Pada tahun 2017 dan 2016, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing adalah 2.027 karyawan dan 2.048 karyawan.

26. Long-term Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

In 2017 and 2016, there are 2,027 and 2,048 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 26 Februari 2018.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated February 26, 2018.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	2.782	2.455	Current service costs
Biaya bunga	2.795	2.770	Interest cost
Efek kurtailmen	(884)	(1.026)	Effect of curtailment
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 24)	4.693	4.199	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.193	3.310	Remeasurement of the defined benefit liability: Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	7.886	7.509	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	38.289	30.780	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	2.782	2.455	Current service costs
Biaya bunga	2.795	2.770	Interest expense
Efek kurtailmen	(884)	(1.026)	Effect of curtailment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.193	3.310	Remeasurement of the defined benefit liability: Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	46.175	38.289	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 7,3% per tahun untuk 2017 dan 8,5% per tahun untuk 2016/ 7.3% per annum in 2017 and 8.5% per annum in 2016	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun untuk 2017 dan 2016/ 5% per annum in 2017 and 2016	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: Sesuai dengan Tabel Mortalita Indonesia (TMI-III) - 2011/ Based on Indonesian Mortality Table (TMI-III) - 2011	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 5% pada usia 18 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/ 5% at age 18 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan asumsi lainnya dianggap tetap, adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liability to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2017 and 2016, while holding all other assumptions constant follows:

Dampak terhadap kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability increase (decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto				Discount rate
2017	1%	(4.492)	5.080	2017
2016	1%	(3.809)	4.325	2016

27. Pajak Penghasilan

27. Income Tax

	2017	2016	
Pajak kini	4.003	3.268	Current tax
Pajak tangguhan	11.322	10.940	Deferred tax
Jumlah	15.325	14.208	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's accumulated fiscal losses follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	61.016	52.832	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(22.511)	(25.625)	Profit before tax of subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	38.505	27.207	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	3.977	3.491	Defined-benefit post-employment expense - net
Pencadangan (pemulihan) penurunan nilai	(1.661)	203	Provision for (reversal of) impairment losses
Sewa pembiayaan	432	4.027	Capital lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(46.772)	(69.398)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(44.024)	(61.677)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan representasi	3.175	2.182	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(225)	(274)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	6.883	1.320	Others
Jumlah - bersih	9.833	3.228	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal)	4.314	(31.242)	Taxable income (fiscal loss)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(31.242)	(4.861)	Fiscal loss carried forward from previous year
Koreksi rugi fiskal hasil pemeriksaan pajak	-	4.861	Fiscal loss correction from the result of tax audit
Akumulasi rugi fiskal	(26.928)	(31.242)	Accumulated fiscal losses

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Group are as follows:

	2017	2016	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	2.430	2.088	ABB
BLCT	1.573	1.180	BLCT
Jumlah	<u>4.003</u>	<u>3.268</u>	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(3.042)	(11.121)	Article 22
Pasal 23	(104)	(104)	Article 23
Entitas anak			Subsidiaries
BLCT	(711)	(1.011)	BLCT
ABB	(1.351)	(4.523)	ABB
Jumlah	<u>(5.208)</u>	<u>(16.759)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>(1.205)</u>	<u>(13.491)</u>	Total
Estimasi tagihan pajak (Catatan 11)			Estimated claim for tax (Note 11)
Perusahaan	(3.146)	(11.225)	The Company
Entitas anak			Subsidiary
ABB	-	(2.435)	ABB
Jumlah	<u>(3.146)</u>	<u>(13.660)</u>	Subtotal
Utang pajak kini (Catatan 14)			Current tax payable (Note 14)
Entitas Anak			Subsidiaries
ABB	1.079	-	ABB
BLCT	862	169	BLCT
Jumlah	<u>1.941</u>	<u>169</u>	Jumlah

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Rugi fiskal	6.248	(862)	-	5.386	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	7.922	974	657	9.553	Long-term employee benefit's
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	112	83	-	195	Allowance for impairment loss
Sewa pembiayaan	(5.272)	64	-	(5.208)	Capital lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	<u>(161.521)</u>	<u>(11.581)</u>	<u>-</u>	<u>(173.102)</u>	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(152.511)</u>	<u>(11.322)</u>	<u>657</u>	<u>(163.176)</u>	Deferred tax liabilities - net

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income		
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Rugi fiskal	1.183	5.065	-	6.248	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.362	876	684	7.922	Long-term employee benefit's
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	122	(10)	-	112	Allowance for impairment loss
Sewa pembiayaan	(6.079)	807	-	(5.272)	Capital lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	(143.843)	(17.678)	-	(161.521)	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(142.255)	(10.940)	684	(152.511)	Deferred tax liabilities - net

Berikut ini adalah
tanggungan per entitas:

perincian liabilitas pajak

The details of deferred tax liabilities of each
entity follows:

	2017	2016	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	134.642	125.534	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	19.782	19.144	ABB
BLCT	8.752	7.833	BLCT
Jumlah	163.176	152.511	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian
laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba
rugi dan penghasilan komprehensif lain
konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku
adalah:

A reconciliation between the total tax expense
and the amounts computed by applying the
effective tax rates to profit before tax per
consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	61.016	52.832	Profit before tax per consolidated statements comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(22.511)	(25.625)	Profit before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	38.505	27.207	Profit before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	7.701	5.441	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences
Jamuan dan representasi	635	437	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(45)	(55)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	1.377	264	Others
Jumlah - bersih	1.967	646	Net
Koreksi pajak tangguhan	-	972	Deferred tax correction
Beban pajak Perusahaan	9.668	7.059	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	5.657	7.149	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	15.325	14.208	Total tax expense

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan PP No. 81 Tahun 2007 yang mengatur tentang penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan PP No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%. Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut, sehingga perusahaan menghitung pajak dengan tarif pajak 20%. Selanjutnya liabilitas pajak tangguhan Perusahaan telah dihitung menggunakan tarif tersebut dan manajemen berkeyakinan akan tetap memenuhi persyaratan sampai saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2014, sesuai surat ketetapan No. 00020/206/14/054/16, tanggal 25 April 2016, yang menetapkan bahwa jumlah pajak penghasilan yang kurang bayar tahun 2014 adalah sebesar Rp 688 sehingga saldo rugi fiskal yang dikoreksi adalah sebesar Rp 4.861.

In December 2007, the Government issued PP No. 81 Tahun 2007 relating to a tax rate reduction of 5 % from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective November 21, 2013, this is replaced by PP No. 77 Tahun 2013 with additional requirement to be entitled to a tax reduction of 5%. In 2017 and 2016, the Company has complied with these requirements, thus the Company has applied the corporate tax rate of 20%. Further, the deferred tax liabilities of the Company have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized.

In 2016, the Company obtained the tax audit for the fiscal year 2014, based on decree No. 00020/206/14/054/16, dated April 25, 2016, which stipulates that the amount of income tax underpayments in 2014 was Rp 688, so the fiscal losses correction amounts to Rp 4,861.

28. Dividen Tunai

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 11.247. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.498.997.362 saham. Pembayaran dividen tunai dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017.

28. Cash Dividends

Based on the Notarial Deed No. 4 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2016 of Rp 11,247. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4,498,997,362 shares. Cash dividends have been paid on July 7, 2017.

29. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	2017	2016
Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham	41.078	33.651
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	4.498.997.362	4.367.824.247
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)	9,13	7,70

29. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit attributable to owners of the Parent Company for computation of earnings per share
Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (in full Rupiah)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

- a. PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Santoso Winata merupakan presiden direktur Perusahaan.
- c. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Tunas Baru Lampung Tbk

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang wajar sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga atau persyaratan perjanjian, yang meliputi antara lain:

30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya are stockholders of the Company.
- b. Santoso Winata is the president director of the Company.
- c. Companies which have partly the same stockholders as the Group are as follows:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Tunas Baru Lampung Tbk

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties are carried out at a reasonable price and terms (arms-length transaction) as those with third parties or the terms of the agreement involving the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2017	2016	2017	2016
Aset				
Piutang usaha				
PT Sungai Budi	338.999	255.182	11,53	8,70
Piutang lain-lain				
PT Tunas Baru Lampung Tbk	13.598	6.007	0,46	0,20
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Budi Makmur Perkasa	5.212	-	0,30	-
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Total Respective Revenues/Expenses	
	2017	2016	2017	2016
			%	%
Pendapatan usaha				
PT Sungai Budi	1.838.912	1.815.000	73,25	73,55
Beban pokok penjualan				
PT Tunas Baru Lampung Tbk	15.376	15.223	0,71	0,69
PT Budi Makmur Perkasa	22.587	19.992	1,04	0,91
Jumlah	37.963	35.215	1,76	1,60
Beban usaha				
PT Budi Delta Swakarya	12.886	11.192	7,81	10,23
PT Budi Makmur Perkasa	90	90	0,05	0,08
Jumlah	12.976	11.282	7,86	10,31

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada karyawan kunci (Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of the key management (Commissioners and Directors) follows:

	2017			
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Jumlah/Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	29.468	9.482	38.950	Salaries and other short-term employee benefits

	2016			
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Jumlah/Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	22.194	7.010	29.204	Salaries and other short-term employee benefits

Perjanjian-perjanjian antara Grup dengan pihak-pihak berelasi:

Significant agreements between the Group and related parties follows:

a. Distribusi dan Perjanjian Penjualan

a. Distributorship and Sales Agreements

1. Pada tanggal 1 Februari 1994, Perusahaan melakukan perjanjian keagenan dengan PT Sungai Budi (SB), pemegang saham, yang berlaku selama lima (5) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini SB ditunjuk sebagai agen tunggal di seluruh wilayah di Indonesia atas produk asam sitrat, tapioka dan karung plastik yang diproduksi Perusahaan. Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk ini di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari SB. Harga jual ke SB ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata SB kepada para pelanggan pihak ketiga dikurangi dengan sejumlah Rupiah tertentu per kilogram produk untuk asam sitrat, tapioka dan karung plastik. Jangka waktu kredit adalah empat bulan dari tanggal pengiriman, setelah itu denda akan dikenakan kepada SB dengan suku bunga yang akan ditentukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada denda yang dikenakan selama tahun 2017 dan 2016.

1. On February 1, 1994, the Company entered into a distributorship agreement with PT Sungai Budi (SB), a stockholder, for a period of five (5) years and can be extended upon approval of both parties. Based on this agreement SB was appointed as the sole distributor in Indonesia for citric acid, tapioca starch and plastic packaging products manufactured by the Company. The Company can not sell these products in Indonesia through other distributors without the consent of SB. The selling price charged to SB is determined based on the average selling price of SB to its third party customers after deducting certain Rupiah per kilogram products for citric acid, tapioca starch and plastic packaging. The credit term is four (4) months from delivery date, after which a penalty will be charged to SB at a rate to be determined by both parties. No penalty was charged in 2017 and 2016.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan dan SB setuju bahwa harga produk-produk khusus dari tepung tapioka, asam sitrat dan karung plastik adalah harga jual rata-rata agen (*ex-works*) kepada pelanggan selama sebulan setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram, Rp 400 (dalam Rupiah penuh) per kilogram dan Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Angkutan laut atau biaya pengiriman (jika ada) akan dibebankan kepada Perusahaan.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2020.

2. Pada tanggal 2 Januari 1996, BLCT juga mengadakan perjanjian keagenan tepung tapioka dengan SB sesuai dengan syarat dan kondisi yang sama dengan perjanjian distribusi di antara Perusahaan dan SB.

Berdasarkan addendum pada tanggal 3 Januari 2011, BLCT dan SB juga setuju untuk meningkatkan nilai penambah dari dasar harga jual tepung tapioka menjadi Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kilogram.

Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2020.

b. Perjanjian Sewa

1. Perusahaan menyewa ruang kantor mereka di Jakarta dan Lampung secara tahunan dari PT Budi Delta Swakarya terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2019. Beban sewa masing-masing sebesar Rp 12.830 dan Rp 11.680 pada tahun 2017 dan 2016.
2. Pada tahun 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Santoso Winata untuk jangka waktu 30 tahun untuk pabrik karung plastik berlokasi di Lampung.

Berdasarkan addendum terakhir perjanjian sewa menyewa tanah pada tanggal 2 November 2015, harga sewa tanah per tahun adalah sebesar Rp 600 yang berlaku sampai 31 Oktober 2020.

Based on the addendum agreement dated January 3, 2011, the Company and SB agreed that the prices of special products of tapioca starch, citric acid and plastic packaging are the average selling price of agents (*ex-works*) to customers during the month after deduction of Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram, Rp 400 (in full Rupiah) per kilogram and Rp 200 (in full Rupiah) per kilogram, respectively. The sea freight or shipping cost (if any) will be charged to the Company.

This agreement is valid until December 31, 2020.

2. On January 2, 1996, BLCT also entered into a tapioca starch distributorship agreement with SB under the same terms and conditions as the distributorship agreement between the Company and SB.

Based on the addendum on January 3, 2011, BLCT and SB also agreed for a further reduction in the selling price of tapioca starch to Rp 350 (in full Rupiah) per kilogram.

This agreement is valid until December 31, 2020.

b. Lease Agreement

1. The Company lease its office spaces in Jakarta and Lampung on an annual basis from PT Budi Delta Swakarya for the next period until December 31, 2019. The rental fee amounted to Rp 12,830 and Rp 11,680 in 2017 and 2016, respectively.
2. In 1995, the Company entered into land rental agreement with Santoso Winata for a period of 30 years for its plastic packaging factory located in Lampung.

Based on the latest amendment of the rental agreement dated November 2, 2015, the rental fee per annum is Rp 600 and valid until October 31, 2020.

3. Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Budi Makmur Perkasa untuk jangka waktu dua (2) tahun untuk pabrik karung plastik yang berlokasi di Subang. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir untuk periode 1 November 2016 – 31 Oktober 2021 dengan beban sewa sebesar Rp 90 per tahun.

3. In 2002, the Company entered into a land rental agreement with PT Budi Makmur Perkasa for a period of two (2) years for its plastic packaging factories located in Subang. The rental agreement has been extended several times with latest extension for period November 1, 2016 until October 31, 2021 and the rental fee amounted to Rp 90 per annum.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (yakni risiko suku bunga dan risiko mata uang asing) risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah masing-masing sebesar Rp 1.298.235 dan Rp 1.340.653 yang terdiri atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 12.982 dan Rp 13.407 terutama sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments is market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 1,298,235 and Rp 1,340,653, respectively, consisting of short-term bank loans and long-term bank loans.

As of December 31, 2017 and 2016, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years ended December 31, 2017 and 2016 would have been Rp 12,982 and Rp 13,407, respectively, lower/ higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (Catatan 33). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 2.176 dan Rp 1.173, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan serta penjabaran utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar (Note 33). foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2017 and 2016, if the currency had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 2,176 and Rp 1,173, respectively, lower/ higher, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) translation of U.S. Dollar denominated financial assets and liabilities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas	59.549	173.219	Cash
Deposito berjangka	3.873	3.125	Time deposits
Piutang usaha	448.159	338.623	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	16.879	8.657	Other accounts receivable
Aset lain-lain - setoran jaminan	229	229	Other assets - margin deposits
Jumlah	528.689	523.853	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2017 and 2016:

	2017				Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	698.738	-	-	-	698.738
Utang usaha	184.180	-	-	-	184.180
Beban akrual	17.352	-	-	-	17.352
Utang lain-lain	118	-	-	-	118
Pinjaman pembelian aset tetap	9.078	9.078	5.141	-	23.297
Liabilitas sewa pembiayaan	9	-	-	-	9
Utang bank jangka panjang	98.297	117.100	340.480	43.620	599.497
Jumlah	1.007.772	126.178	345.621	43.620	1.523.191
					Total

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016				Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	776.309	-	-	-	776.309	Short-term bank loans
Utang usaha	201.744	-	-	-	201.744	Trade accounts payable
Beban akrual	18.558	-	-	-	18.558	Accrued expenses
Utang lain-lain	117	-	-	-	117	Other accounts payable
Liabilitas sewa pembiayaan	847	9	-	-	856	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	79.144	97.200	216.500	171.500	564.344	Long-term bank loans
Jumlah	1.076.719	97.209	216.500	171.500	1.561.928	Total

32. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan jenis produk, yakni tepung tapioka, *sweeteners*, asam sitrat dan produk kimia lainnya, karung plastik, tepung tapioka modifikasi dan lain-lain. Produk-produk tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

32. Segment Information

Primary Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's segment information is presented based on their products, namely tapioca starch, sweeteners, citric acid and other chemical products, plastic packaging, modified tapioca starch and others. These products are the basis on which the Group reports its primary segment information, as follows:

	2017						
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif							Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	1.961.740	641.130	29.051	86.339	(207.682)	2.510.578	Revenues
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor	247.535	83.028	4.833	12.403	-	347.799	Segment gross profit
Beban penjualan	(54.070)	(17.685)	(1.248)	(2.434)	-	(75.437)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(63.431)	(21.988)	(1.186)	(3.044)	-	(89.649)	General and administrative expenses
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(77.998)	(33.549)	(1.082)	(3.216)	-	(115.845)	Interest, profit sharing and other financial charges
Beban lain-lain - bersih	(7.607)	2.555	(84)	(716)	-	(5.852)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	44.429	12.361	1.233	2.993	-	61.016	Profit before tax
Jumlah beban pajak	(11.190)	(3.456)	(134)	(545)	-	(15.325)	Total tax expense
Laba bersih	33.239	8.905	1.099	2.448	-	45.691	Profit for the year
Laporan Posisi Keuangan							Statement of Financial Position
Aset Segmen	2.156.414	553.620	210.023	13.145	-	2.933.202	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.150.939	293.004	121.012	4.411	-	1.569.366	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	213.704	22.761	118	837	-	237.420	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	105.626	34.746	178	3.019	-	143.569	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016						
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Sweeteners/ Sweeteners	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif							Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	1.715.856	724.757	19.517	90.883	(83.460)	2.467.553	Revenues
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor	172.270	90.640	1.664	9.686	-	274.260	Segment gross profit
Beban penjualan	(17.698)	(13.546)	(142)	(829)	-	(32.215)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(48.370)	(25.810)	(442)	(2.572)	-	(77.194)	General and administrative expenses
Beban bunga, bagi hasil dan keuangan lainnya	(70.906)	(43.638)	(758)	(3.527)	-	(118.829)	Interest, profit sharing and other financial charges
Beban lain-lain - bersih	1.978	6.251	541	(1.960)	-	6.810	Other expenses - net
Laba sebelum pajak	37.274	13.897	863	798	-	52.832	Profit before tax
Jumlah beban pajak	(8.137)	(5.779)	(43)	(249)	-	(14.208)	Total tax expense
Laba bersih	29.137	8.118	820	549	-	38.624	Profit for the year
Laporan Posisi Keuangan							Statement of Financial Position
Aset Segmen	1.743.991	860.884	195.501	131.431	-	2.931.807	Segment Assets
Liabilitas Segmen	1.093.519	349.982	117.830	38.886	-	1.600.217	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	144.421	27.873	83	1.720	-	174.097	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	97.149	14.184	171	3.143	-	114.647	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan entitas anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi fasilitas produksi. Informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Secondary Segment

The secondary segment reporting for the Company and its subsidiaries on geographical segment is based on the production facility location. The geographical segments are as follows:

	2017	2016	
Pendapatan usaha			Sales
Lokal			Domestic
Lampung	1.888.965	1.666.971	Lampung
Karawang	258.004	339.379	Karawang
Solo	197.897	229.016	Solo
Surabaya	95.574	161.447	Surabaya
Subang	12.974	21.614	Subang
Jumlah	2.453.414	2.418.427	Subtotal
Ekspor	57.164	49.126	Export
Jumlah Pendapatan Usaha	2.510.578	2.467.553	Total Net Sales
Aset Segmen			Segment assets
Lokal			Domestic
Lampung	2.238.936	2.224.905	Lampung
Karawang	344.410	329.220	Karawang
Surabaya	170.318	134.883	Surabaya
Solo	166.389	223.301	Solo
Subang	13.149	19.498	Subang
Aset Konsolidasian	2.933.202	2.931.807	Consolidated Assets

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
Pengeluaran Modal			Capital Expenditures
Lokal			Domestic
Lampung	212.635	73.129	Lampung
Surabaya	12.868	82.268	Surabaya
Subang	65	1.720	Subang
Karawang	10.629	8.750	Karawang
Solo	1.223	8.230	Solo
Jumlah	237.420	174.097	Total

33. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

33. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		2017		2016		
		Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asal/ Original Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset						Assets
Kas	US\$	329.520	4.464	338.991	4.555	Cash
	SGD	15.189	154	9.961	93	
	EUR	33.432	541	21.346	302	
	CNY	178.104	369	173.137	335	
Deposito berjangka	US\$	216.542	2.934	225.926	3.036	Time deposits
	EUR	58.073	939	6.300	89	
Piutang usaha	US\$	308.309	4.177	607.694	8.165	Trade accounts receivable
Jumlah aset			13.578		16.575	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US\$	4.066.209	55.089	2.918.413	39.212	Trade accounts payable
	CNY	22.831.016	47.329	41.623.544	80.625	
	EUR	735.000	11.888	-	-	
Jumlah Liabilitas			114.306		119.837	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(100.728)		(103.262)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c to consolidated financial statements.

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:

34. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the noncash investing activities of the Group:

	2017	2016	
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam pembangunan	19.002	29.158	Interest capitalized to construction in progress
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap	64.965	34.476	Acquisition of property and equipment through application of advances
Penambahan aset tetap melalui pinjaman pembelian aset tetap	34.369	-	Acquisition of property and equipment through liabilities for purchases property and equipment

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada tahun 2017

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

35. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2017

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual periods beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
